

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan utama didirikannya perusahaan yaitu memperoleh laba jangka panjang kemudian mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, serta mempengaruhi kesejahteraan rakyat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perusahaan tentunya harus dapat meningkatkan produktivitas dalam menjalankan usahanya. Produktivitas suatu perusahaan merupakan output yang dihasilkan dari serangkaian proses konversi berbagai sumber daya yang dimiliki. Salah satu parameter produktivitas tersebut adalah laba yang dihasilkan. Laba tidak selalu memiliki nilai yang konstan, yang artinya memiliki nilai yang selalu berubah-ubah dalam setiap periode tertentu (Hutagaol et al., 2022).

Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama perusahaan dalam penyampaian informasi keuangannya serta informasi lainnya, kepada pihak-pihak yang membutuhkan diluar perusahaan, dan juga sebagai alat utama perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan. Dalam pasar modal, laporan keuangan memiliki kegunaan sebagai bahan analisis dan pengawasan terhadap kinerja

manajemen perusahaan, hal ini sangat berkaitan dalam membantu pengambilan keputusan investor (Amalina, 2013).

Analisis laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan, dengan adanya analisis laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan dan perkembangan perusahaan yang telah dicapai oleh perusahaan diwaktu yang lalu maupun diwaktu yang sedang berjalan baik itu badan usaha swasta maupun badan usaha milik negara. Laporan keuangan yang telah dianalisis tersebut dapat digunakan sebagai dana pembantu untuk pengambilan keputusan manajerial perusaha.

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran lab. "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara

mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan (Kurniawan & Widajanti, 2016).

Menghadapi persaingan dalam era globalisasi saat ini setiap perusahaan dituntut untuk dapat melakukan pengelolaan terhadap fungsi-fungsi penting yang ada dalam perusahaan secara efektif dan efisien sehingga perusahaan dapat lebih unggul dalam persaingan yang dihadapi. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya (Djumahir & Ratnawati, 2013).

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang menyajikan informasi akuntansi secara teratur setiap periode. Informasi akuntansi dalam laporan keuangan sangat penting bagipara pelaku bisnis seperti investor dalam pengambilan keputusan. Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Sehingga, perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi kinerja

perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut. Sehingga dapat dipastikan nilai sahamnya tinggi.

Para investor akan menanamkan investasinya pada perusahaan yang dapat memberikan return yang tinggi. Sehingga, perusahaan harus efektif dan efisien dalam mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin sehat perusahaan tersebut. Sehingga dapat dipastikan nilai sahamnya tinggi. Perusahaan emiten seperti inilah yang selalu menjadi incaran investor.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang bertujuan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana karena investor memiliki kecenderungan bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut. Laba memiliki potensi informasi yang sangat penting bagi pihak eksternal maupun internal. Laba sering digunakan sebagai dasar untuk mengukur pengembalian investasi maupun penghasilan per lembar saham (earning per share). Dividen yang akan diterima oleh investor tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan di masa yang akan datang. Bagi kreditor, laba dan arus kas operasi merupakan sumber

pembayaran pokok dan bunga pinjamannya. Oleh karena itulah, prediksi laba perusahaan menjadi sangat penting untuk dilakukan.

Pemilihan perubahan laba sebagai variabel dependen karena tujuan dari mendirikan perusahaan adalah untuk memperoleh laba, selain itu kinerja perusahaan dari sisi manajemen mengharapkan perubahan laba yang tinggi karena semakin tinggi perubahan laba maka semakin fleksibel perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Bila perubahan laba tinggi maka manajemen mempunyai dua pertimbangan apakah tidak membagikan dividen atau dengan membagikan dividen. Bila tidak membagi dividen maka perubahan laba ditahan untuk periode berikutnya besar sehingga kas untuk periode berikutnya bertambah sedangkan bila perusahaan mengambil kebijakan untuk membagikan dividen dengan harapan agar mendapatkan investor baru untuk menambah modal perusahaan (Gustina & Wijayanto, 2015). Untuk mengetahui tingkat perubahan laba dapat dilihat pada laporan keuangan setiap periodenya (Gustina & Wijayanto, 2015).

Menurut (Mukhtarova & Smith, 2014)) menyatakan “Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (Expenses)”. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam

mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif.

Salah satu cara yang diyakini dapat memprediksi perubahan laba Perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Untuk mengetahui apakah suatu Perusahaan mendapatkan laba atau mengalami perubahan laba dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio keuangan Perusahaan. Membahas beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi perubahan laba, antara lain rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR), rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Asset Turn Over* (TATO) dan rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dengan hasil yang berbeda, maka dilakukan penelitian mengenai Analisa Rasio keuangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana Analisa Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Hal ini Peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **ANALISA RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERUBAHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA) PERIODE 2019- 2021.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang di jelaskan pada latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap perubahan laba ?
- 2) Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap perubahan laba ?
- 3) Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap perubahan laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah di uraikan dalam rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Rasio Keuangan dalam Perubahan Laba yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *total Asset turnover* terhadap perubahan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *retrun on asset* terhadap perubahan laba.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

1. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman serta nantinya dapat di jadikan sebagai bahan acuan, bahan diskusi, bahan referensi pengetahuan dan bahan kajian dimana dapat membantu para pembaca tentang masalah yang berkaitan dengan rasio keuangan dan laba.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan mengenai rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor sebagai rekomendasi dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam suatu perusahaan

2. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan masukan serta sarana membangun pemikiran bagi pihak manajemen dan perusahaan agar mengetahui rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi tambahan, pengembangan teori, serta pemahaman tambahan mengenai rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perubahan Laba

2.1.1 Pengertian Laba

Laba merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang didapat dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan (Nadanu et al., 2021). Nilai laba pada setiap periodenya dapat mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan adanya peningkatan dari tahun ke tahun maka nilai laba mengalami suatu pertumbuhan laba. Untuk mengetahui besarnya nilai pertumbuhan laba pada setiap periode yang dihasilkan oleh perusahaan, dapat melihatnya di dalam laporan keuangan.

Menurut (Gustina & Wijayanto, 2015) laba dapat dijelaskan sebagai angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan, antara lain : laba merupakan dasar perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan maupun kejadian ekonomi perusahaannya lain dimasa yang akan datang, dasar dalam perhitungan

dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Ifada & Puspitasari, (2016) mengemukakan pengumuman laba memuat informasi yang dipakai para investor untuk membuat keputusan pada kegiatan investasi serta memproyeksikan atau memperkirakan prospek/harapan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila manajemen mengumumkan laba yang naik, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif baik di masa yang akan datang. Tetapi apabila manajemen mengumumkan laba yang turun/rendah, investor akan menerima informasi bahwa kondisi keuangan perusahaan relatif tidak baik di masa yang akan datang.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor didasarkan oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat perusahaan laba dari tahun ke tahun. Dalam memprediksi laba, dapat diketahui prospek perusahaan tersebut dan mampu untuk memprediksi dividen yang akan diterima di masa mendatang, serta memprediksi laba berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk tetap eksis menjalankan usahanya dengan berbagai kewajiban yang menjadi beban dalam perusahaan tersebut. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka

panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Silviana & Asyik, 2016).

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

2.1.2 Analisis Perubahan Laba

Ada dua macam analisis untuk menentukan perubahan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal :

a. Analisis Fundamental Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya menjadi milik investor, apakah sehat atau tidak, apakah menguntungkan atau tidak dan sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung. Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan

keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan company analysis. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan mencerminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat analisis. Dalam company analysis para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan perubahan laba di masa yang akan datang dengan mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi perubahan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan berupa grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi perubahan laba di masa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba di masa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan perubahan laba dapat dilakukan dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Dalam hal ini analisis yang digunakan adalah analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang berkaitan dengan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diketahui melalui rasio keuangan.

2.2 Rasio Keuangan

2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan

(Sugiarti et al., 2020) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen yang ada di antara laporan keuangan.

Menurut (Nadanu et al., 2021) menyatakan bahwa “Analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang dapat membuat perbandingan dari data keuangan suatu perusahaan menjadi lebih berarti”. Menurut (Nadanu et al., 2021) menyatakan bahwa “Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan memanfaatkan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan”.

Analisis rasio keuangan merupakan alat analisis yang dinyatakan dalam arti relatif maupun absolute untuk menjelaskan hubungan tertentu antara elemen yang satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (Sofyan, 2019)

Analisis rasio keuangan merupakan perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Teknik dengan menggunakan rasio ini merupakan cara yang saat ini masih paling efektif dalam mengukur tingkat kinerja serta prestasi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan poslainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2014) Meutia Dewi menyatakan analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar

Kesimpulan dari di atas, Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau penimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Jenis-jenis Rasio Keuangan Menurut (Nadanu et al., 2021) jenis-jenis rasio keuangan, adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini terdiri dari tiga jenis yaitu rasio lancar (current ratio), rasio sangat lancar (quick ratio), dan rasio kas (cash ratio)
2. Rasio Solvabilitas Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini terdiri dari lima jenis yaitu rasio utang terhadap aset (debt to asset ratio), rasio utang terhadap modal (debt to equity ratio), rasio utang jangka panjang terhadap modal (long term debt to equity ratio), rasio

kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*).

3. Rasio Aktivitas Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk menunjang aktivitas suatu perusahaan, dimana penggunaan aktivitas tersebut dapat dilakukan secara maksimal dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang maksimal. Rasio ini terdiri dari lima jenis yaitu rasio perputaran piutang usaha (*receivable turnover ratio*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*), rasio perputaran modal kerja (*working capital turnover ratio*), rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*), dan rasio perputaran total aset (*total asset turnover ratio*).
4. Rasio Profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba melalui aktivitas bisnisnya. Rasio ini terdiri dari lima jenis yaitu margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasi (*operating profit margin*), margin laba bersih (*net profit margin*), *return on asset (ROA)*.

2.2.2 Rasio lancar (Current ratio) CR

Menurut (Lutfi & Sunardi, 2019) menerangkan bahwa Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan

memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

(Alpi & Gunawan, 2018) menyatakan “Rasio lancar atau Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo”.

Lutfi & Sunardi, (2019) menerangkan bahwa Current ratio merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang”.

Jadi menurut pengertian di atas Current Ratio adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Semakin tinggi Rasio berarti semakin terjamin hutang-hutang perusahaan bagi kreditor, Current Ratio menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus segera dibayar dengan

menggunakan utang lancar. Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.2.3 Rasio Total Peputaran Aset (Total Asset Turn Over) TATO

Total Assets Turnover (TATO) adalah rasio keuangan perusahaan yang mencerminkan perputaran aktiva mulai dari kas dibelikan persediaan, untuk perusahaan restoran, jasa, dan pariwisata persediaan tersebut dialh sebagai bahan baku sampai menjadi produk jadi kemudian dijual baik secara kredit maupun tunai yang pada akhirnya kembali menjadi kas lagi. Dengan demikian, rasio aktivitas dapat diukur menggunakan tingkat perputaran aktiva perusahaan, baik secara parsial maupun secara total. Rasio aktivitas ini dapat dijadikan indikator secara kinerja manajemen yang menjelaskan tentang sejauh mana efisiensi dan efektifitas kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

Menurut (Alpi & Gunawan, 2018) menyatakan “Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”.

Total Asset Turnover dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan. Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Sudirman & Institut, 2021). Semakin besar total asset turnover maka semakin besar pula penjualan yang dapat dihasilkan dari suatu aktiva yang pada akhirnya memunculkan kas yang dapat diakui sebagai laba perusahaan. Perputaran total aset menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan dalam menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi Total Aset Turnover Total asset turnover digunakan untuk mengukur seberapa efektifnya pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan jika perputaran aktiva perusahaan tinggi maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktiva. Beberapa faktor yang memengaruhi total asset turnover yaitu:

1. Penjualan

2. Total aktiva yang terdiri dari :

- a. *Current Asset* (Aktiva Lancar) yaitu, kas (*cash*), surat berharga (*marketable securities*), piutang (*account receivable*), persediaan (*inventories*).
- b. *Fixed Asset* (Aktiva Tetap) yaitu, tanah dan bangunan (*land & building*) serta mesin (*machine*). Rasio *total asset turnover* ini melihat sejauh mana keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif.

2.2.4 Pengembalian Aset (Return on Asset) ROA

Return on Assets merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Return on Assets merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau net income after tax terhadap total asset. Semakin besar Return on Assets menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Mawarsih et al., 2020).

(Zulkarnaen, 2018) pengertian return on assets yaitu: Return on assets sering juga disebut sebagai return on investment, karena ROA ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

ROA juga dapat digunakan sebagai tolak ukur jika manajemen ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan memainkannya, ini ditunjukkan dengan semakin besar tingkat ROA yang di peroleh semakin besar juga tingkat keuntungan yang di peroleh perusahaan tersebut dan semakin baik juga posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

(Alpi & Gunawan, 2018) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya return on assets (ROA), yaitu sebagai berikut:

- 1) Profit Margin yaitu perbandingan antara net operating income Dengan net sales. Dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara net sales dengan operating expenses.
- 2) Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya operating assets dalam suatu periode tertentu.

2.3 Penelitian Terdahulu

(Hutagaol et al., 2022) melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa, Dan Investasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia) Periode 2018-2020. Variable independent dalam penelitian ini Current Rasio (CR), Total Asset Turn Over (TATO), Return On Asset (ROA). Variable dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Hasil dari penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Resya Setya Nugroho dan Etna Nur Afri Yuyetta (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa dan Perdagangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel independen dalam penelitian ini adalah current ratio (CR), total aktiva turnover (TAT), return on assets (ROA) dan operating profit margin(OPM). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa secara parsial ROA dan OPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba sedangkan CR dan TAT tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba perusahaan jasa dan perdagangan yang terdaftar di BEI.

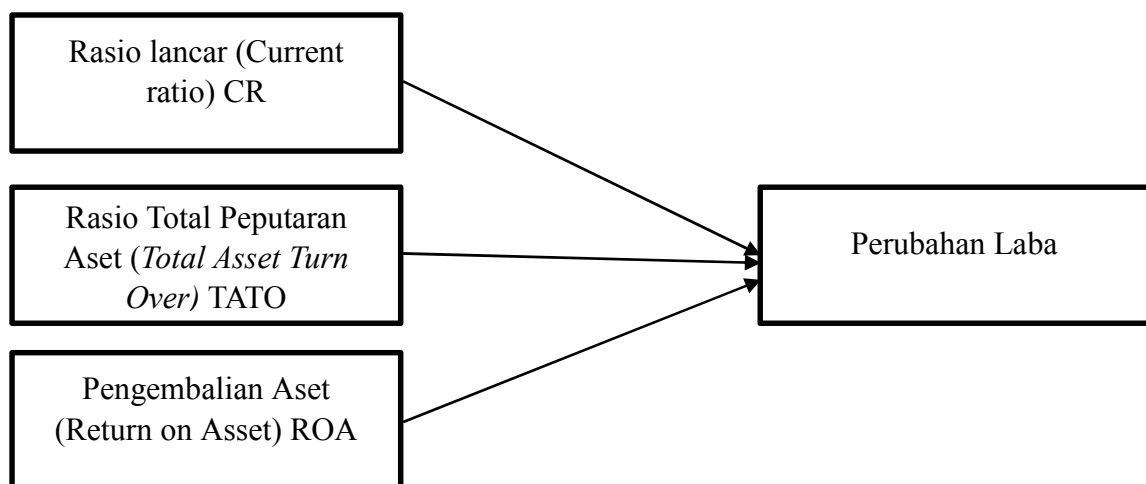
Nur Amalia dan Arifin Sabeni (2012) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba : (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2011)”. Variabel independen dalam penelitian ini adalah current ratio (CR), total debt to total assets ratio, inventory turnover (IT), dan operating profit margin (OPM). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial hanya CR (current ratio) dan OPM (operating profit margin) yang memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan total debt to total assets ratio dan inventory turnover (IT) tidak memiliki pengaruh positif terhadap perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dan secara bersama-sama (simultan) current ratio, total debt to total assets ratio, inventory turnover dan operating profit margin dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2.4 Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Teoritis

Kerangka ini merupakan suatu model konseptual yang menerangkan tentang bagaimana teori berhubungan dengan suatu variabel tertentu yang telah di ketahui dalam suatu masalah tertentu. Kerangka berotokir yang bagus akan menerangkan secara teoritis antara variabel yang akan di teliti. Maka, secara teoritis akan dijelaskan hubungan antara variabel independent dan dependen. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah Rasio lancar (Current ratio) CR, Rasio Total Peputaran Aset (*Total Asset Turn Over*) TATO, Pengembalian Aset (*Return on Asset*) ROA, sedangkan variabel dependennya adalah laba.

Berdasarkan teori di atas, kerangka teoritis dapat Digambar sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang kebenarannya harus di uji mengenai masalah yang sedang di teliti atau di pelajari. Menurut Jadongan Sijabat, Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih yang dapat di uji secara empiris, dengan demikian, hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah atau pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian secara empiris.

2.4.3 Analisis Pengaruh Current Ratio (CR) Terhadap Perubahan Laba

Likuiditas merupakan kemampuan untuk mengubah aktiva menjadi kas atau kemampuan memperoleh kas. Kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh kesempatan mendapatkan keuntungan. Hal ini dikarenakan kurangnya likuiditas akan menghambat kegiatan oprasional perusahaan dan dengan demikian akan mengurangi keuntungan perusahaan. Current Ratio yang membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancarnya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang ada.

Current Ratio dapat menjelaskan apakah aktiva / aset lancar mampu menutupi liabilitas / kewajiban lancar suatu perusahaan. Makin tinggi *Current Ratio* maka berdampak baik bagi perusahaan karena perusahaan semakin mampu

memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya (Kasmir, 2009). Hasil penelitian Wibowo & Pujiati (2011) menunjukkan bahwa CR mempunyai pengaruh signifikan dengan arah positif pada perubahan laba perusahaan. Oleh sebab itu hipotesis pertama pada penelitian ini sebagai berikut:

H1: *Current Ratio* mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

2.4.4 Analisis Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) Terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turnover adalah suatu tingkat kemampuan yang dapat mengukur dan menganalisis tingkat aset dalam perusahaan yang akan menghasilkan penjualan dalam perusahaan. Dengan menggunakan analisis ini kita dapat menilai rupiah aset kita dapat menghasilkan sekian rupiah penjualan. Semakin tinggi nilai Total Asset Turnover berarti perusahaan makin baik mengelola aset nya yang berarti bahwa semakin cepa tingkat Total Asset Turnover maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan dapat memanfaatkan penjualan tersebut untuk peningkatan pendapatan, sehingga, dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio aktivitas melalui Total Asset Turnover dapat menyebabkan peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan. Oleh sebab itu hipotesis kedua pada penelitian ini sebagai berikut:

H2: *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

2.4.5 Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA)

Salah satu rasio yang dapat mempengaruhi perubahan laba dari Rasio Profitabilitas ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Kasmir (2016) yang mengatakan “Hasil pengembalian investasi atau dikenal dengan Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan”. Nilai Return on Asset yang positif berarti peningkatan *Return On Asset* akan menaikkan laba. Hal ini mengindikasikan pada pemanfaatan asset yang efektif dalam menghasilkan laba perusahaan. Pembelian aset-aset perusahaan ditujukan untuk meningkatkan laba. Hasil penelitian Ardianti (2018) mendukung pernyataan tersebut bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba. Oleh sebab itu hipotesis ketiga pada penelitian ini sebagai berikut:

H3: *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif pada perubahan laba.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sempel Penelitian

3.1.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 data laporan keuangan yang di gunakan dalam penelitian ini bersumber dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Populasi dari penelitian ini adalah 209 perusahaan.

3.1.2 Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi, yang dimana anggotanya dipilih dari populasi tersebut. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel berdasarkan tujuan), yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang di sesuaikan dengan tujuan penelitian. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kriteria yang di ambil dalam pengambilan sampel penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari Tahun 2019-2021.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah Tahun 2019-2020.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan Tahun 2019-2021.
4. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang memiliki data lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian selama periode 2019-2021.
5. Perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi yang memiliki laba positif selama periode 2019-2021.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas, maka diperoleh 35 perusahaan yang memenuhi syarat untuk disajikan sampel.

Tabel 3.1 Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AGAR	PT. Asia Sejahtera Minah, Tbk
2.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
3.	AYLS	PT Agro Yasa Lestari Tbk
4.	BLUE	PT Berkah Prima Perkasa Tbk
5.	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
6.	BOGA	PT Bintang Oto Global Tbk(
7.	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
8.	FISH	FKS Multi Agro Tbk
9.	HEXA	Hexindo Adiperkasa Tbk
10.	KAYU	PT Darmi Bersaudara Tbk

11.	MPMX	PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk.
12.	PMJS	PT Putra Mandiri Jembar Tbk
13.	SDPC	Millennium Pharmacon International Tbk
14.	SPTO	PT Surya Pertiwi Tbk
15.	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
16.	DIVA	PT Distribusi Voucher Nusantara Tbk
17.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
18.	MAPA	PT MAP Aktif Adiperkasa Tbk
19.	MCAS	PT M Cash Integrasi Tbk
20.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
21.	NFCX	PT NFC Indonesia Tbk
22.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
23.	DGNS	PT Diagnos Laboratorium Utama Tbk
24.	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.
25.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
26.	PRDA	PT Prodia Widyahusada Tbk.
27.	PRIM	PT Royal Prima Tbk.
28.	ASGR	Astra Graphia Tbk
29.	DCII	PT DCI Indonesia Tbk
30.	MLPT	PT Multipolar Technology Tbk
31.	MTDL	Metrodata Electronics Tbk
32.	TECH	PT Indosterling Technomedia Tbk
33.	MFMI	Multifiling Mitra Indonesia Tbk
34.	BHIT	PT MNC Asia Holding Tbk
35.	BMTR	PT Global Mediacom Tbk

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Dan Sumber Data

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data skunder. Dimana data skunder adalah data yang di peroleh dari dokumen yang tersedia di BEI (Bursa Efek Indonesia) mengenai laporan keuangan perusahaan perdagangan, jasa,dan investasi Tahun 2019-2021.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data skunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Data yang dimaksud adalah laporan tahunan (*annual report*) dari perusahaan perdagangan, jasa, dan investasi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 yang dimana memuat secara lengkap informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.2.2 Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data-data penelitian. Penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap laporan keuangan (objek) yang akan di teliti. Data tersebut di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Sumber-sumber data seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian

3.3 Defenisi Oprasional dan Pengukuran Variabel

Defenisi oprasional adalah seperangkat petunjuk yang lengkap tentang apa yang harus diamati dan mengukur suatu variabel atau konsep untuk menuji kesempurnaan. Pengukuran

variabel merupakan proses menentukan jumlah atau intensitas informasi mengenai orang, peristiwa, gagasan atau obyek tertentu serta hubungannya dengan masalah atau peluang bisnis.

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel untuk melakukan analisis data yaitu variabel terikat (dependen) dan Variabel bebas (independent). Variabel dependen yaitu perubahan laba, variabel independent yaitu pengaruh *Carrent Ratio*, pengaruh *total asset trun over*, pengaruh *retrunt on asset*.

3.3.1 Variabel Dependen

Menurut (Jadongan, 2014) Variabel dependen merupakan variabel yang di jelaskan atau di pengaruhi oleh variabel indeenden. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independent. Variabel dependen dilambangkan dengan Y. varibael dependen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah perubahan laba.

Dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai variabel dependen adalah perubahan laba. Perubahan laba adalah selisih antara laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya dibagi tahun sebelumnya.

$$\Delta Y_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan: ΔY_t = perubahan laba pada tahun tertentu.

Y_t = laba perusahaan tertentu pada periode tertentu.

Y_{t-1} = laba perusaha

3.3.2 Variabel Independen

Variabel independent (variabel bebas) adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab pertumbuhannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dilambangkan dengan X. Dalam penelitian ini variabel independent yang digunakan adalah *Current ratio, Total Aset Trun Over, Retrurn On Asset*.

- a. Dalam penelitian ini, yang berfungsi sebagai variabel adalah Current Ratio (X1) mengukur kemampuan perusahaan memnuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva 34ersam (aktiva yang akan berubah menjadi kas) dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis.

$$\text{Carrent Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- b. Total Asset Turnover (X2) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan

$$\text{Total Asset Turnove} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- c. Return On Asset (X3) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang ditentukan

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

3.4 Tehnik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.4.1 Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tentang gambaran variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Dengan deskriptif dapat diperoleh informasi yaitu : rata-rata atau *mean*, standar deviasi (*staandard deviation*), *maximum* atau nilai tertinggi pada data, dan *minimum* atau nilai terendah pada data, Ghozali, (Widasari & Isgiyarta, 2017).

3.5 Uji Asumsi Klasik

3.5.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regrasi penelitian terdapat korelasi antar variabel bebas, Ghozali, (Widasari & Isgiyarta, 2017). Multikolonieritas dapat dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel bebas. Sebuah model dikatakan tidak mengalami masalah multikolinieritas ketika mempunyai nilai Tolerance di atas 0,1 ($>0,1$) dan variance inflation factor (VIF) ≤ 10 .

3.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan utama untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residul di dalam model regresi suatu pengamatan ke pengamatan ke pengamatan yang lainnya, Ghozali, (Widasari & Isgiyarta, 2017). Model regresi diklasifikasikan heteroskedastisitas jika hasil pengujian variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat yaitu jika memiliki nilai signifikan diatas 0,05.

3.5.3 Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah data atas variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal, Ghozali, 2013, (Widasari & Isgiyarta, 2017). Sebuah data dikatakan normal apabila nilai dari uji non-parametric *Kolmogorov-smirnov* (K-S) memiliki nilai lebih dari 0,05.

3.5.4 Uji Autokolerasi

Uji Auto kolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan t dengan kesalahan pengganggu priode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi ada karna observasi yang beruntun sepanjang waktu, berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (Kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke obserbservasi lainnya.

Prngujian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan *Uji Run Test*. Apabila hasil uji autokorelasi yang diperoleh menunjukkan *Asymo.sig* (2-tailed) <0,05 ,

maka disimpulkan terdapat gejala autokorelasi pada model regresi tersebut. Sebaliknya apabila $Asymp.sig (2-tailed) > 0,05$, maka disimpulkan tidak terjadi gejala Autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Linier Berganda merupakan metode analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependent, maka digunakan model regresi linear berganda yang di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = x + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Perubahan Laba

x = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Current Ratio

X_2 = Total Asset Turn Over

X_3 = Return On Asset

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Koefisien Determinasi (R Square)

Uji koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, Ghazali, (Widasari & Isgiyarta, 2017). Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independent dalam penelitian dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel bebas.

3.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan dalam menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel-variabel independennya. Tingkat signifikan ini digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan $df = n - (k+1)$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah jumlah variabel, dengan ketentuan :

1. Jika nilai $sig < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
2. Jika nilai $sig > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ table}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y